

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis mengenai ekspor Indonesia dengan anggota APEC melalui moda transportasi laut. Tujuan dalam penelitian ini adalah (i) untuk meninjau kondisi transportasi maritim terutama infrastruktur pelabuhan Indonesia sebagai penunjang dalam kegiatan perdagangan internasional, (ii) serta menganalisis pengaruh GDP perkapita Indonesia, GDP perkapita negara mitra dagang, jarak ekonomi, *Real Effective Exchange Rate*, *Quality of Port Infrastructure*, dan *Container Port Traffic* terhadap volume ekspor Indonesia ke negara dalam kawasan APEC melalui moda transportasi laut dengan menggunakan pendekatan model gravitasi. Metode yang di gunakan adalah regresi data panel dengan *Random Effect Model* (REM).

Kondisi transportasi maritim di Indonesia menunjukkan bahwa dengan adanya asaz *cabotage* (seluruh rute pelayaran nasional hanya boleh dilayani oleh kapal berbendera Indonesia), sehingga dapat mendorong industri pelayaran nasional, walaupun untuk aktivitas ekspor/impur antar negara masih di dominasi oleh perusahaan asing, hal ini dikarenakan masih rendahnya industri galangan kapal domestik, dan pelabuhan di Indonesia sebagian besar masih tergolong pelabuhan dengan level kedalaman air pelabuhan yang relatif dangkal. Sehingga menyebabkan Indonesia hanya dapat dilayani oleh kapal-kapal berukuran kecil (*capacity constraint*).

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa GDP perkapita Indonesia, *Quality of Port Infrastructure*, dan *Container Port Traffic* berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor Indonesia melalui moda transportasi. Dan jarak ekonomi serta *Real Effective Exchange Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor. Sedangkan variabel GDP perkapita negara mitra dagang berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Kata Kunci : Moda Transportasi Laut, Volume Ekspor, Infrastruktur Pelabuhan, REM (*Random Effect Model*)